

Pelatihan Keyboard, Prokantor, Kantoria, Paduan Suara dan Vokal Grup di Jemaat GMIT Sion Uel dan GMIT Getsemani Oelbubuk Klasis Fatuleu Barat

Patce O. Snae¹, Relin Y. Huka. M.Sn², Lisa A. Nunumete, S.MG³, Hendrik Lenama, S.Sn⁴, Cici Nulik, M.Pd⁵

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur; Indonesia
Jenytamob17@gmail.com

Abstract

The Synod of the Evangelical Christian Church in Timor (GMIT) strongly supports the development of church music, because church music has an important role in worship, more specifically in the worship liturgy, therefore it is necessary to carry out intensive training for church members. To improve the skills of church musicians, it is necessary Church music training is carried out properly and correctly, such as teaching appropriate techniques and strategies when serving in the church. The methods used in this activity are the direct practicum method and the lecture method. The importance of the proctor and cantoria, in worship, why there is a need for a congregational choir and vocal group in the church, how they are involved in worship and who should take on the service role as choir leader and the need for choir and vocal group members who have capable competence. Based on the results of community service carried out by the Team at the GMIT Sion Uel Congregation and the GMIT Getsemani Oelbubuk Congregation, it can be concluded that on average the congregation, more specifically those who are directly involved as church musicians, still lack understanding of their functions, roles and responsibilities as musicians. church, Musicians still rely on feeling as a form of interpreting and even playing existing scores. Almost all church music players do not regulate the rehearsal process

Keywords: Keyboard, Prooffice, Cantoria, Choir , Vocal Group

Abstrak

Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) sangat mendukung pengembangan musik gereja, karena musik gereja memiliki peranan penting dalam ibadah lebih khusus dalam liturgi ibadah, oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan secara intensif terhadap warga gereja. Untuk meningkatkan ketrampilan para pemusik gereja, maka perlu diadakan pelatihan musik gereja dengan baik dan benar seperti mengajari teknik dan strategi yang tepat ketika melayani dalam gereja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode praktikum secara langsung dan metode ceramah. Pentingnya prokantor dan kantoria, dalam peribadahan, mengapa perlu adanya paduan suara dan vokal grup jemaat dalam gereja tersebut, bagaimana keterlibatannya dalam ibadah dan siapa yang harus mengambil peran pelayanan sebagai pemimpin paduan suara serta perlunya anggota paduan suara dan vokal grup yang memiliki kompetensi yang memadai. Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim di Jemaat GMIT Sion Uel dan Jemaat GMIT Getsemani Oelbubuk, maka dapat disimpulkan bahwa Rata-rata jemaat lebih khusus mereka yang terlibat secara langsung sebagai pemusik gereja masih kurang memahami tentang fungsi, peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemusik gereja, Para pemusik masih mengandalkan felling sebagai bentuk untuk menafsirkan bahkan memainkan partiture yang ada, Hampir keseluruhan pemain musik gereja tidak mengatur proses latihan

Kata Kunci: Keyboard, Prokantor, Kantoria, Paduan Suara, Vokal Grup

PENDAHULUAN

Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) sangat mendukung pengembangan musik gereja, karena musik gereja memiliki peranan penting dalam ibadah lebih khusus dalam liturgi ibadah, oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan secara intensif terhadap warga gereja. Untuk meningkatkan ketrampilan para pemusik gereja, maka perlu diadakan pelatihan musik gereja dengan baik dan benar seperti mengajari teknik dan strategi yang tepat ketika melayani dalam gereja (Huka et al., 2020, p.116).

Prokantor dan kantoria merupakan satu kesatuan. Tidak ada prokantor tanpa kantoria dan tidak ada kantoria tanpa prokantor. Istilah ini diambil dari bahasa Latin. *Cantare* adalah bahasa Latin yang berarti menyanyi. *Cantor* adalah sebutan dalam bahasa Latin untuk orang yang menyanyi. Beberapa orang penyanyi yang bernyanyi bersama dalam satu kelompok dikenal dengan nama *schola cantorum* atau kelompok biduan. Kelompok biduan ini dipimpin oleh *procantor*. Procantor adalah pemimpin biduan yang berdiri di depan para biduan (pro = di depan, cantor = penyanyi) (Riwu Tadu, 2016, p.115). Seorang prokantor harus dapat memberikan teladan ketika ia berada di depan sebagai pelayan yang memimpin pujian dan ketika ia melatih jemaat untuk menyanyikan lagu-lagu jemaat. Kehadirannya dalam ibadah jemaat harus memberikan dorongan supaya jemaat yang tidak bisa atau yang belum dapat menyanyi dengan baik dan benar, dibimbing tanpa merasa tertekan karena dominasi suara prokantor. Pada umumnya, Keyboard tunggal menjadi alat musik pengiring nyanyian jemaat. Untuk itu, dengan adanya pelatihan musik gereja meliputi pelatihan keyboard diharapkan agar adanya kreativitas pelayan musik gereja dalam mengiringi nyanyian jemaat pada ibadah setiap minggunya.

Paduan suara merupakan kumpulan beberapa jenis suara yang dibentuk dan dinyanyikan dengan indah oleh 1 kelompok yang terdiri dari 10-30 anggota. Paduan suara sangat berbeda dengan bernyanyi tunggal, paduan suara tidak semudah yang kita lihat pada umumnya, melainkan mereka harus menjaga vokal, gerakan, dan kekompakkan didalam suatu group yang ditampilkan. Paduan suara ialah sajian musik vokal yang dinyanyikan beberapa individu dengan menggabungkan berbagai jenis suara atau warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga

mampu mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan (Riwu Tadu, 2016, p.118). Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti Sopran, Tenor, Alto dan Bass. Pusat Musik Liturgi (2013:13) mengatakan “terdapat 4 jenis paduan suara yang umumnya digunakan di Indonesia yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara remaja, paduan suara dewasa, dan paduan suara sejenis”. Kegiatan paduan suara merupakan salah satu kegiatan seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada-nada dan kata-kata secara bersama-sama (Yonathan, 2013, p.24). Oleh karena itu, syarat-syarat bernyanyi yang baik harus dikuasai oleh semua anggota paduan suara”. Bernyanyi dalam sebuah paduan suara bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam sebuah lagu. Bernyanyi agar dapat sampai ke tahap tersebut tentunya harus menguasai teknik yang benar.

Vokal Grup merupakan kumpulan beberapa orang yang membentuk satu kelompok bernyanyi yang terdiri dari kurang lebih 5-10 anggota yang berbeda dengan paduan suara, vokal grup tidak memiliki pemimpin atau dirigen. Tapi untuk pengelompokkan suara sama juga dengan paduan suara yaitu memiliki suara sopran, alto, tenor dan bass (Hardiarini et al., 2021, p.75). untuk itu, Penampilan vokal grup memerlukan kerja sama baik sehingga penampilan dapat dilakukan secara maksimal baik nyanyian tersebut dibawakan secara accapela (tanpa musik) maupun dengan musik iringan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sebuah Perguruan Tinggi selain pendidikan atau pengajaran dan penelitian sebagai sebuah kesatuan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan di lapangan baik secara teori maupun praktik dapat meliputi lingkungan masyarakat desa secara umum, gereja atau kelompok-kelompok pelatihan lainnya yang dilaksanakan sesuai dengan keilmuan yang diberikan. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan secara individual maupun kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Pengabdian yang dilakukan merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik yang diperoleh dalam Perguruan tinggi kepada masyarakat yang dituju.

Untuk itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gereja GMIT Sion Uel dan GMIT Getsemani Oelbubuk Klasis Fatuleu Barat yang dilakukan oleh kelompok kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang terkhususnya Fakultas Seni Keagamaan Kristen IAKN Kupang dengan memberikan pembinaan dan pelatihan

tentang Prokantor, Kantoria, Paduan Suara dan Vokal Grup dengan harapan memberikan perubahan yang baik kepada jemaat-jemaat yang ada dalam lingkup Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Ada beberapa faktor yang menjadi persoalan dalam jemaat di Gereja GMIT Sion Uel dan GMIT Getsemani Oelbubuk Klasis Fatuleu Barat mengenai musik gereja dimana kurangnya pemahaman warga jemaat mengenai cara bernyanyi nyanyian jemaat yang baik dan benar, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memainkan alat musik keyboard sebagai pengiring nyanyian jemaat, serta tidak adanya petugas pelayanan UPP musik gereja yang memahami dengan baik tentang musik gereja itu sendiri. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pembinaan dan pelatihan yang dapat menambah kualitas sumber daya manusia (SDM) agar jemaat dan petugas pelayanan dapat berperan aktif dalam peribadahan serta mengetahui tugas dan fungsinya dalam pelayanan musik gereja.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ditujukan kepada 2 (dua) gereja yaitu jemaat Gereja GMIT Sion Uel dan GMIT Getsemani Oelbubuk Klasis Fatuleu Barat. Kegiatan tersebut dilakukan selama 3 (tiga) hari dimulai pada tanggal 29-31 juli 2022 pada pukul 10.00-17.00 WITA. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pelatihan tentang organis, prokantor, kantoria, paduan suara dan vokal grup yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Seni Keagamaan Kristen IAKN Kupang.

Metode yang digunakan dalam pembinaan dan pelatihan prokantor, kantoria, paduan suara dan vokal grup yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Seni Keagamaan Kristen IAKN Kupang kepada jemaat Gereja GMIT Sion Uel dan GMIT Getsemani Oelbubuk Klasis Fatuleu Barat yaitu metode ceramah dan metode praktikum secara langsung. Metode ceramah yaitu dilakukan dengan memberikan materi mengenai musik gereja dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Dan metode praktikum secara langsung dilakukan setelah memberikan matri mengenai musik gereja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diikuti oleh 20 peserta dari masing-masing jemaat. Pembinaan berupa materi musik gereja diberikan oleh dosen yang ahli dalam bidang musik. Bukan hanya memberikan pembinaan materi, tetapi juga melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para peserta yaitu pelatihan organis, prokantor, kantoria, paduan suara dan

vokal grup yang dilakukan seefektif mungkin. Dengan tujuan dari pembinaan dan pelatihan musik gereja ini dapat membantu jemaat dalam peribadahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dimulai dengan sambutan baik dari Wakil Dekan Fakultas Seni Keagamaan Kristen (FSKK) yang mewakili Tim keseluruhan dan juga dari Ketua majelis GMT Sion Uel dan Ketua Majelis Jemaat Getsemani Oelbubuk yang diwakili oleh Sekretaris gereja .



Gambar 1. Sambutan Wakil Dekan Fakultas Seni Keagamaan Kristen (FSKK)



Gambar 2. Sambutan Ketua Majelis Jemaat GMIT Sion Uel

Setelah melakukan proses dalam acara pembukaan maka proses selanjutnya adalah pembagian komposisi para pemusik sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing. Pelatihan Musik Gereja dalam hal ini mencakup pelatihan organis, prokantor, kantoria, keyboard serta pelatihan paduan suara dan vocal grup. Pentingnya prokantor dan kantoria dalam peribadahan, mengapa perlu adanya paduan suara dan vokal grup jemaat dalam gereja tersebut, bagaimana keterlibatannya dalam ibadah dan siapa yang harus mengambil peran pelayanan sebagai pemimpin paduan suara serta perlunya anggota paduan suara dan vokal grup yang memiliki kompetensi yang memadai dalam hal membaca notasi sebuah lagu dan menerapkan cara bernyanyi yang baik dan benar. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yakni kelompok prokantor, kantoria, organis, paduan suara dan vokal grup setelah materi secara umum disampaikan. Pembagian kelompok tentunya sudah diatur bersama dengan salah satu pemateri yang paham betul di bidangnya. Kegiatan pelatihan ini merupakan gabungan dari dua (2) gereja yaitu GMIT Sion Uel dan GMIT Getsemani Oelbubuk yang tempat pelaksanaan pelatihan ini akan diadakan di Gedung gereja GMIT Sion Uel sehingga secara langsung dapat menggunakan media yang sudah ada. Kegiatan ini di kelompokkan dalam beberapa bagian pelaksanaan:

a. Pelatihan Keyboard

Pelatihan dilakukan bersamaan dengan pelatihan-pelatihan yang lainnya. Keyboard sendiri dibawah dari Tim pengabdian karena ketersediaan keyboard di jemaat tidak mencukupi. Proses pelatihan dilakukan dengan pengenalan penjarian, tangga nada dan proses memainkan lagu sederhana.



Gambar 4. Proses pelatihan keyboard

Proses permainan keyboard bertujuan agar para pemain dapat menggunakan permainan yang baik dalam proses mengiringi ibadah jemaat. Proses yang diharapkan adalah setiap pemain mampu mengiringi sesuai dengan standard yang baik.

b. Pelatihan Prokantor dan Kantoria

Prokantor dan kantoria merupakan satu kesatuan. Tidak ada prokantor tanpa kantoria dan begitupun sebaliknya, tidak ada kantoria tanpa prokantor. Kehadirannya dalam ibadah jemaat harus memberikan dorongan supaya jemaat yang tidak bisa atau yang belum dapat menyanyi dengan baik dan benar, dibimbing tanpa merasa tertekan karena dominasi suara prokantor



Gambar 3. Pelatihan prokantor dan kantoria

c. Pelatihan Paduan Suara dan Vokal grup

Kegiatan Sebelum memulai kegiatan praktikum diawali dengan pengenalan tentang apa itu paduan suara dan vokal grup, mengapa perlu ada paduan suara dan vokal grup jemaat dalam gereja tersebut, bagaimana keterlibatannya dalam ibadah dan siapa yang harus mengambil peran pelayanan sebagai pemimpin paduan suara serta perlunya anggota paduan suara dan vokal grup yang memiliki kompetensi yang memadai dalam hal membaca notasi sebuah lagu dan menerapkan cara bernyanyi yang baik dan benar.



Gambar 5. Proses Pelatihan Paduan Suara



Gambar 6. Proses Pelatihan Vokal Grup

Kegiatan pelatihan ini bertempat di Gedung gereja GMIT Sion Uel sehingga secara langsung dapat menggunakan media yang sudah ada. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yakni kelompok paduan suara dan kelompok kantoria setelah materi secara umum disampaikan. Pembagian kelompok tentunya sudah diatur bersama dengan salah satu pemateri yang paham betul di bidangnya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu hari jumat sampai dengan hari minggu, dengan durasi perhari saat pelatihan ± 6 (enam) jam, terdiri dari:

- 60 menit pengenalan materi prokantor, kantoria, paduan suara dan vokal grup
- 180 menit untuk pelatihan dengan dua sesi
- 60 menit untuk evaluasi keseluruhan materi

Untuk hari kedua sampai ketiga langsung dimulai dengan pelatihan tanpa mengulangi pengenalan materi prokantor, kantoria, keyboard, paduan suara dan vokal grup seperti pada hari pertama.

Pembagian dua sesi pelatihan sebagai berikut :

Sesi 1 demonstrasi setelah materi umum disampaikan dengan memberi kesempatan kepada satu per satu peserta mempraktekan dalam setiap kelompok paduan suara dan vokal grup di tempat yang berbeda atau dalam gedung gereja tetapi secara terpisah. Setelah itu dilakukan evaluasi.

Sesi 2 demonstrasi dengan penggabungan kelompok yang bertujuan melakukan tugasnya masing-masing dalam satu kesatuan liturgi ibadah yang utuh. Sesi ini dibuat dibagian akhir untuk mengaplikasikan secara langsung bersama jemaat untuk dapat mengisi liturgi dalam ibadah minggu di hari terakhir pelaksanaan kegiatan.

Uraian Kepakaran, Tugas dan Pelaksana

Jenis Kepakaran	Uraian Tugas	Pelaksana
-----------------	--------------	-----------

Kajian Musik Gereja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kordinator 2. Pemateri Prokantor dan Kantoria 3. Instruktur Prokantor dan Kantoria 	<p>Patce O. Snae M.Sn Jean I. Sonbai</p>
Kajian Musik Gereja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kordinator 2. Pemateri Paduan Suara Anak 3. Instruktur Paduan Suara Anak 	<p>Lisa A. Nunumete Jeni Deo Tamonob S.Sn Juani M. Linome Nofi Nafi</p>
Kajian Musik Gereja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kordinator 2. Pemateri Paduan Suara Campuran 3. Instruktur Paduan Suara Campuran 	<p>Relin Y. Huka , M.Sn Relin Y. Huka , M.Sn Anjel M. De M Po Nohiko O. E Feni Yuden Tadius Neken Bayu Adoe Musa Sir Olang</p>
Kajian Musik Gereja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri Vokal Grup 2. Instruktur Vokal Grup 	<p>Hendrik Lenama S.Sn Ronny Ch. Tunu Noven Talan</p>
Kajian Musik Gereja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator 2. Pemateri Keyboard 3. Instruktur Keyboard 	<p>Ryanti Sari Wadu S.Sn Imanuel Letma S.Sn Candid Wieligmans Brianzel D. Tade</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moderator 	<p>Cici Nullik M.Pd</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlengkapan 	

	2. Pendamping Instuktur Prokantor, Kantoria, Keyboard, serta Paduan Suara/ Vokal Grup	
--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim di Jemaat GMIT Sion Uel dan Jemaat GMIT Getsemani Oelbubuk, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Rata-rata jemaat lebih khusus mereka yang terlibat secara langsung sebagai pemusik gereja masih kurang memahami tentang fungsi, peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemusik gereja
- b) Para pemusik masih mengandalkan *felling* sebagai bentuk untuk menafsirkan bahkan memainkan partiture yang ada
- c) Hampir keseluruhan pemain musik gereja tidak mengatur proses Latihan secara baik sehingga terkadang pelayanan yang dilakukan masih bersifat insedentil saja,
- d) Masih banyak pemain music baik Keiboard maupun trumpet belum mengenal lebih dalam tentang alat music yang mereka mainkan sehingga terkadang alat music menjadi rusak mereka tidak tau cara untuk memperbaikinya.
- e) Gereja sendiri belum memiliki konsep pembinaan yang rutin terhadap para pemusik yang melayanai dalam peribadahan.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Terkait dengan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Jemaat GMIT Sion Uel dan Jemaat GMIT Getsemani Oelbubuk maka ada beberapa saran yang menjadi harapan kedepan yakni gereja sebagai basis pembinaan umat lebih khusus mereka yang terlibat sebagai pelayanan musik gereja dapat diberi ruang untuk meningkatkan kualitas mereka dalam bermusik baik sebagai organis, prokantor dan kantoria, serta paduan suara dan vokal grup. Kualitas yang dimaksudkan dapat berupa diikutsertakan dalam pelatihan formal maupun non formal sehingga kualitas bermusik para pelayan musik gereja dapat lebih ditingkatkan dengan tujuan peribadahan di gereja dapat terlaksana dengan baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiarini, C., Jobs, M. A., & M.T. Nyoman I. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Huka, R. Y., Snae, P. O., Nunumete, L. A., Lenama, H., Letma, I., Tamonob, J. D., Putri, R., Wadu, S., & Petan, B. (2020). Pelatihan Musik Terompet, Sasando serta Pelatihan Paduan Suara dan Vokal Grup di GMIT Bethania Camplong dan GMIT Sion Camplong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 115–133.
- Prier, Karl-Edmund (2013). *Kedudukan Nyanyian Dalam Liturgi: Pusat Musik Liturgi*, Yogyakarta
- Riwu Tadu, J. (2016). *Apresiasi Seni dan Musik Gereja*.
- Yonathan, H. (2013). Harmoni Satb. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan SMK*.
<https://dannkyrnadi.wordpress.com/2011/11/30/kantoria-dan-prokantor/>